

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Jujun S. Suriasumantri, metode penelitian adalah cara yang ditempuh untuk mendapat data yang akurat dan representative.¹ Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh konflik *interpersonal* dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan di Baitul Maal Wat Tamwil Pahlawan Tulungagung. Melalui penelitian ini akan dapat diketahui mengenai pengaruh konflik *interpersonal* dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan, apakah dengan adanya konflik *interpersonal* dan gaya kepemimpinan mampu membuat kinerja karyawan menjadi lebih baik atau tidak.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *filosofat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 88

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2011 cet 14), hal. 8

Menurut Tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.³

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada konflik *interpersonal* dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas kinerja karyawan di BMT Pahlawan Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.⁴ Dalam penelitian kali ini peneliti ingin menjelaskan apakah ada pengaruh antara konflik *interpersonal* dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada BMT Pahlawan Tulungagung.

³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras), hal. 99

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian.....*, *Ibid*, hal. 11

B. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵ Selanjutnya Sugiyono menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di BMT Pahlawan Tulungagung yang berjumlah 33 orang karyawan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan subyek atau obyek penelitian yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Arikunto menjelaskan bahwa batasan-batasan penarikan dan pengambilan sampel adalah apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Jika jumlahnya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% bahkan lebih.⁷ Dari penjelasan tersebut, dalam penelitian ini tidak mengambil sampel atau sebagian dari jumlah populasi. Namun penelitian ini

⁵ Suharsimi Arikunto.. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 130.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,, hal. 109

menggunakan seluruh populasi pada karyawan di BMT Pahlawan Tulungagung yang berjumlah 33 orang karyawan.

2. Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya, teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.⁸ Dalam teknik sampling ada dua macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁹

Teknik pengambilan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling*, Jadi, pengambilan sampel dalam penelitian ini sesuai dengan keinginan dari peneliti, setiap karyawan di BMT Pahlawan Tulungagung yang diberikan instrumen penelitian berupa angket.

Teknik *Probability sampling* meliputi *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Stratified Random Sampling* dan *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari latar belakang pendidikan yang

⁸ Ibid, hal. 80

⁹ Ibid, hal. 81

berstrata, maka populasi pegawai itu berstrata. Misalnya jumlah pegawai yang lulus $S = 45$, $S = 30$, $STM = 800$, $SD = 300$. Jumlah sampel yang harus diambil meliputi strata pendidikan tersebut.¹⁰

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek.¹¹ Data dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya. Menurut sumbernya data dapat dibagi menjadi dua yaitu data *intern* dan *ekstern*. Data *intern* adalah data yang dikumpulkan dari lembaga sendiri, sedangkan data *ekstern* adalah data yang dikumpulkan dari luar lembaga.¹²

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan atau diperoleh oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuisioner merupakan contoh data primer. Data primer ini diperoleh langsung dari seluruh karyawan BMT Pahlawan Tulungagung yaitu melalui angket yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Seperti profil lembaga di BMT Pahlawan Tulungagung.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,....., hal. 82

¹¹ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 41.

¹² Ibid, hal. 45

2. Variabel

Menurut Hatch dan Farhady dalam bukunya sugiyono, menyatakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.¹³ Kotlinger dalam bukunya sugiyono juga menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.¹⁴ Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:¹⁵

1. Variabel independen, variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, *prediktor*, *antecedent*. Menurut kamus Bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Puguh Suharso juga menyebutkan *independent variabel* atau variabel bebas (x) atau variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan yang positif atau negative.¹⁶ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konflik *interpersonal* dan gaya kepemimpinan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 38.

¹⁴ Ibid, hal. 38.

¹⁵ Ibid, hal. 39.

¹⁶ Puguh Suharso, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, (Jakarta: PT indeks, 2009), hal. 36.

2. Variabel dependent, atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁷

Pendapat lain menyatakan variabel terikat atau disebut juga variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁸

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Skala *likert* yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur tersebut dijadikan tolak ukur untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan

¹⁷ Sugiyono..., hal. 39.

¹⁸ Ibid, hal. 92.

dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut.¹⁹

Jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan pada penelitian ini dengan memberikan tanda (x) atau ceklist (√) pada alternative jawaban.

Berikut ini adalah contoh pengukuran indicator dari variabel diatas:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Netral (N) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, teknik penyebaran angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sering disebut juga dengan metode pengamatan yakni cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen....*, hal. 168

cermat dan sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang sedang diteliti.²⁰

Dimana dalam penelitian ini obyek yang akan diobservasi adalah BMT Pahlawan Tulungagung. Dan peneliti ingin memperoleh data tentang bagaimana kinerja karyawan di BMT Pahlawan Tulungagung.

2. Angket/Kuesioner

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan yang disusun dalam daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai. Kuesioner ini bisa disebut dengan kuesioner *check list*.

3. Dokumentasi

Selain itu penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menyediakan dokumen-dokumen yang sudah ada sebagai tempat menyimpan sejumlah data. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah karyawan, profil lembaga, latar belakang BMT Pahlawan Tulungagung.

²⁰ Soeratno dan Lincilin Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis, Ed. Revisi*, (Yogyakarta: (UPP) AMPN YKPN, 1999), hal. 89

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Disini alat yang digunakan adalah angket. Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan ke semua kantor baik kantor pusat maupun cabang BMT Pahlawan Tulungagung untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab dibawah pengawasan peneliti.

Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas. Peneliti rasanya tidak mungkin untuk bertemu muka secara pribadi dengan semua responden karena alasan biaya dan waktu. Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti adalah:

Variabel	Indikator	Pernyataan	Referensi
Konflik Interpersonal	• Emosi	Suasana kantor nyaman dan menyenangkan Rekan kerja bisa diajak bekerja sama dengan baik	E.B. Surbakti, <i>Panduan Lengkap Manajemen Perusahaan</i>
	• Perbedaan ide, konsep, dan persepsi	Seluruh karyawan memiliki persepsi yang sama terhadap tujuan BMT Pahlawan Dalam menyelesaikan masalah seluruh karyawan memberikan ide-ide yang cemerlang	

	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan Gender dan Perbedaan Generasi 	<p>Setiap karyawan diberi gaji dan kompensasi yang sesuai dengan masa kerja dan tugasnya</p> <p>Para karyawan senior mampu membimbing karyawan junior dalam bekerja</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi 	<p>Dalam berkomunikasi dengan bawahan, pemimpin menghindari <i>miscommunication</i></p> <p>Saya merasakan komunikasi yang terjalin antar karyawan berjalan dengan baik</p>	
Gaya Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Diktator 	<p>Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pimpinan selalu menekan karyawannya.</p> <p>Pimpinan Anda mempunyai hak mutlak dalam mengambil keputusan.</p>	Baharuddin & Umiarso, <i>Kepemimpinan Pendidikan Islam</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Demokrasi 	<p>Pengambilan keputusan diambil pimpinan setelah mendengarkan ide dan pendapat dari karyawan.</p> <p>Pimpinan mampu menjadi penengah dalam setiap konflik yang terjadi</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> • Kemitraan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pimpinan tidak merasa lebih tinggi dari bawahannya dan menganggap semua karyawan sejajar. - Pimpinan memberikan kepercayaan penuh akan kemampuan para karyawannya. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Transformasional 	<ul style="list-style-type: none"> - Pimpinan memiliki inovasi dan visi yang jelas untuk organisasi. - Dalam meningkatkan semangat kerja bawahannya, pimpinan memberikan pujian atas pekerjaan yang diselesaikan dengan baik. 	
Kinerja Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu - Saya teliti dan terampil dalam mengerjakan tugas yang diberikan 	Henry Simamora, <i>Manajemen Sumber Daya Manusia</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil kerja saya selalu memuaskan - Saya mengambil inisiatif dalam bekerja 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang pekerjaan dan Menyampaikan Pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> - Saya menguasai bidang pekerjaan yang dibebankan kepada saya - Saya selalu aktif dalam menyampaikan pendapat, ide, kritik maupun saran 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam bekerja karyawan memiliki 	

		sasaran yang hendak dicapai - Karyawan memiliki target untuk mengembangkan diri	
--	--	---	--

E. Analisis Data

Menurut Sugiono, dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukann perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²¹ Jadi menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistemastikan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.

Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed method)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 199.

1. Uji Kualitas Data

Reliabilitas dengan validitas Instrumen adalah uji kelayakan instrumen, yaitu uji persyaratan instrumen tentang layak atau tidak layak sebuah instrument dipakai sebagai alat pengumpul data yang baik.²²

- a. Uji Validitas, merupakan analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Teknik uji validitas item menggunakan korelasi Pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $< r \text{ tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid. Rumus *korelasi pearson* sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum x)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

- b. Uji Reliabilitas, setelah menguji validitas instrumen, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen. Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, kecepatan, ketelitian atau keakuratan instrumen.²³ Reliabilitas digunakan sebagai alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada

²² Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 298

²³ Ibid, ..hal. 298

waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi dalam berbagai waktu hasil yang diukur tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:²⁴

$$r_i = \frac{(k)}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

r_i = reliabilitas instrumen

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas jika jawaban seseorang terhadap pernyataan menghasilkan jawaban yang sama dari waktu ke waktu. Untuk menilai reliabel tidaknya suatu instrument dilakukan dengan mengkonsultasikan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak reliabel.²⁵

Sedangkan reliabel adalah kemampuan kuisioner memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Triton mengatakan, jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha Cronbach 0.00 s.d 0.20, berarti kurang reliable.
- 2) Nilai Cronbach 0.21 s.d 0.40, berarti agak reliable.
- 3) Nilai Cronbach 0.42 s.d 0.60, berarti cukup reliable.

²⁴ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2005), hal. 282-283

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.97

4) Nilai Cronbach 0.61 s.d 0.80, berarti reliable.

5) Nilai Cronbach 0.81 s.d 1.00, berarti sangat reliable.²⁶

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Dalam pengujian data diatas dapat diketahui hasil pengolahan datanya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan uji Kosmogorov-Smirnov. Ghozali mengatakan bahwa jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi secara normal namun bila hasilnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya *Uji Park*, *Uji Glesjer*, melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spermman.

²⁶ *Ibid*, hal.94

Pada uji kali ini peneliti menggunakan metode melihat pola titik-titik pada Scatterplots Regresi. Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SRESI dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independent dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya; 1) dengan melihat *varians inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (R^2), 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Di antara variabel independent terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan.²⁷

Multikolinieritas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas.

²⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 79

Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria yaitu:²⁸

1. Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
 2. Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.
3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa menggunakan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = a + b_1YX_1 + b_2YX_2 + b_3YZ + E_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

Y = variabel *dependent* (kinerja karyawan)

X₁ = variabel *independent* (konflik interpersonal)

X₂ = variabel *independent* (gaya kepemimpinan)

a = Harga Konstanta (Harga Y bila X=0)

b₁ b₂ b₃ b₄ b_n = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan *variabel*

²⁸ Idris, *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*, (Padang: FE-UNP. 2010), hal 93

dependent yang didasarkan pada perubahan *variabel independent*. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan besar sumbangan atau kontribusi variabel independent (konflik interpersonal ditempat kerja dan gaya kepemimpinan) terhadap variabel dependent (kinerja karyawan).

Rumus yang digunakan adalah

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan:

a. Uji F (F-test)

Digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara konflik *interpersonal* dan gaya kepemimpinan.

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} \Rightarrow$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara konflik *interpersonal* dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel} \Rightarrow$ ada pengaruh yang signifikan antara konflik *interpersonal* dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

b. Uji t (t-test)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel Konflik *Interpersonal* (X_1), Gaya Kepemimpinan (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y), signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel} \Rightarrow$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara konflik *interpersonal* dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{hitung} \Rightarrow$ ada pengaruh yang signifikan antara konflik *interpersonal* dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.